

# PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 01 PADANG ULAK TANDING KABUPATEN REJANG LEBONG

Fauzan

Konsentrasi Supervisi Pendidikan Islam  
Email:fauzan2016@gmail.com

---

## ABSTRAK:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa supervisi pembelajaran PAI sangat urgen dilaksanakan, tujuannya untuk mengambil mutu pembelajaran PAI, namun dilapangan sering terjadi penyimpangan-penyimpangan. Kegiatan supervisi belum berjalan efektif, atas dasar tersebut peneliti mengangkat permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong. Metode penelitian menggunakan kausal komparatif (*ex post factor*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dengan sumber datanya adalah 1 orang pengawas sebagai data primer dan 1 orang kepala sekolah dan 1 orang guru Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya uji keabsahan data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data (*display data*) lalu tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data selanjutnya triangulasi data. Hasil penelitian diketahui bahwa Pelaksanaan supervisi pembelajaran di SMP Negeri 1 Negeri 1 Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong dilakukan bertujuan untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan di sekolah dan usaha profesional, kelanjutan kunjungan pengontrolan (*supervisi*) oleh pengawas utama hendaknya dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan yang dilakukan dengan langkah-langkah yang meliputi penyusunan program, persiapan, pelaksanaan, dan pelaksanaan tindakan lanjutan dengan tujuan akhir adalah membangkitkan dan mendorong semangat guru.

**Kata Kunci:** Supervisi Pembelajaran, Guru Pendidikan Agama Islam

## ABSTRACT:

The basic of the reasch are the supervise at Islamic education is very urgent to do, the supervise aim to be good result of Islamic education, but didn't at reality have wrong. The supervise to do, its didn't efective, so its problem can be research. This study aim to determine doing supervise in the teaching skill Islamic Education at The First Joniour School at Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong. The data used in this study is qualitative data, with 1 (one) person supervisor as a primary and a secondary data was 1 (one) schout harder and 1 (one) person Islamic teacher. The resarch metode is the *ex post facto*. The next test of the validity of data is done through data reduction, data presentation (*display data*), and conclusion and verification stage further data triangulation data. The survey result revealed that analysis of the aplication of of Studying Survise Islamic Education Teacher of The First Joniour School at Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong to be suces about education in the school dan professional, the countinue supervise by supervisor doing with continue with the steps are program budget, instrument, aplication and can do teacher motivation do duty.

**Key Words:** Learning Supervision, Teacher of PAI

## PENDAHULUAN

Kinerja guru akan dipengaruhi adanya kepengawasan/supervisi. Melalui supervisi dapat terlihat kelemahan dan kekurangan yang terjadi, sehingga akan dapat mencari solusi atau jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru. Supervisi menjadi acuan dalam perbaikan dan penyempurnaan kegiatan serta menjadi bahan pertimbangan dalam menyatakan sikap untuk menyempurnakan kekurangan

yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pelaksanaan supervisi dalam lapangan pendidikan pada dasarnya bertujuan memperbaiki proses belajar mengajar secara total. Dalam hal ini bahwa tujuan supervisi tidak hanya memperbaiki mutu mengajar guru, akan tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran pembelajaran, meningkatkan mutu

pengetahuan dan keterampilan guru, memberikan bimbingan dan pembinaan dalam pelaksanaan kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar dan teknik evaluasi pengajaran.

Guru merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah atau pihak yang terkait dalam rangka mencapai tujuannya. Disini dituntut kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya secara terencana, terutama sumber daya manusia sebagai tenaga pelaksana operasional dalam dunia pendidikan untuk menghasilkan daya guna dan hasil guna dalam setiap kegiatan pendidikan guna melayani masyarakat. Guru merupakan penggerak serta penentu segala aktivitas yang ada di sekolah.

Hasil kerja seorang guru dapat dilihat melalui hasil supervisi yang dilakukan oleh pimpinan dalam hal ini adalah kepala sekolah. Supervisi adalah “suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif”<sup>1</sup>. Dari pengertian tersebut, maka dapat diambil pemahaman bahwa supervisi dapat berfungsi bukan hanya sebagai pengawasan semata terhadap segala kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau kontrol yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu.

Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar-mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.

Pelaksanaan supervisi tersebut diharapkan nantinya dapat menjadi salah satu cara dalam meningkatkan kualitas kerja guru, kualitas kerja seorang guru dapat dilihat dari bagaimana perlengkapan administrasi mengajar dan pelaksanaan mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas. Pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas kerja guru

Penciptaan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, harus dilakukan oleh guru juga

harus memiliki kemampuan serta melaksanakan berbagai keterampilan dalam mengajarnya agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Jika ditinjau dari pendidikan Islam, hal di atas tentu tidak sesuai dengan norma-norma yang terkandung di dalam pendidikan Islam tersebut. Sebab pendidikan Islam mengutamakan perbaikan diri sendiri terlebih dahulu, kemudian barulah memperbaiki orang lain. Sebab jika ingin menjadi seorang guru yang baik dan menjadi panutan bagi anak didiknya, maka terlebih dahulu harus mempersiapkan dirinya, baik persiapan ilmu maupun mental.

Dari berbagai upaya perbaikan mutu pendidikan tersebut, peningkatan kemampuan profesional guru dibidang proses belajar mengajar kiranya merupakan unsur penting yang perlu mendapat perhatian lebih serius. Karena guru juga merupakan kunci bagi gagal atau berhasilnya pelaksanaan pendidikan di sekolah, dengan kata lain apa yang diajarkan oleh guru itu dapat diikuti dan dipahami oleh murid-muridnya. Sebagaimana yang dikemukakan Hasibuan, sebagai berikut: “kalau kita telaah, maka kita lihat bahwa guru yang baik pertamanya ialah guru yang pandai mengajar, yang pandai menjelaskan pelajaran, sehingga dipahami murid-murid.”<sup>2</sup>

Dengan demikian sangat diperlukan guru yang profesional dan memiliki beberapa keterampilan mengajar dalam usaha mencapai keberhasilan anak didiknya, seperti keterampilan membuka pelajaran dengan cara menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, dan membuat kaitan dengan pelajaran yang lalu. Kemudian pemberian penguatan, seperti dengan kata-kata baik, bagus, tepat, kemudian dengan senyum, anggukan tanda setuju atau penguatan dengan memberikan kegiatan yang disenangi anak didik, selanjutnya pengadaan variasi dalam mengajar serta keterampilan menutup pelajaran. Dengan pelaksanaan beberapa keterampilan mengajar tersebut diharapkan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam setiap kegiatan belajar

<sup>1</sup> Ngelim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hlm. 76

<sup>2</sup> J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.1

mengajar yang diikutinya.

Guru di samping harus memiliki beberapa keterampilan mengajar di atas juga harus mengetahui berbagai cara dalam rangka mentransfer ilmu kepada anak didiknya sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya sehingga dapat mempercepat atau mempermudah tercapainya beberapa tujuan pengajaran yang diharapkan. Apabila seorang guru tidak memiliki keterampilan atau keahlian khusus dalam mengajarnya maka tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai dengan baik dan bahkan bisa membuat siswa gagal karena diajar atau dididik oleh seseorang yang tidak ahli dalam bidangnya.<sup>3</sup>

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu berbagai jenis informasi tentang pelaksanaan tugas guru serta masalah-masalah yang dialaminya dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah adalah penting, karena akan memberi masukan yang berarti bagi usaha pembinaan kemampuan profesional guru dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Guru sebagai penyelenggara pendidikan di sekolah khususnya sebagai pembina dan pengembang potensi yang dimiliki anak secara optimal diharapkan memiliki seperangkat kemampuan yang kompleks baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan yang berhubungan dengan profesinya sebagai guru.

Adapun salah satu faktor penting yang memberi pengaruh besar bagi keberhasilan guru dalam mentransfer ilmu yang dimilikinya pada anak didik adalah keterampilannya dalam mengajar. Oleh karena itu keterampilan guru dalam mengajar merupakan suatu pokok bahasan yang perlu diperhatikan oleh para guru dalam setiap kegiatan mengajar yang dilaluinya, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar melalui peningkatan kemampuan profesionalitas guru.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Marno & Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz, 2008), hlm. 23-24

<sup>4</sup> Mohammad Surya, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002) hlm. 86

Untuk menjadi guru profesional yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada masa sekarang dan masa-masa yang akan datang, maka guru harus menguasai serta memiliki kompetensi paedagogik yang erat sekali hubungannya dengan kemampuan mengajar seorang guru. Salah satu cara untuk mengetahui kemampuan mengajar seorang guru diantaranya adalah dengan melihat sejauhmana guru dapat merefleksikan kompetensi paedagogik tersebut dalam pelaksanaan keterampilan mengajar yang dihadapinya di kelas.

Keterampilan mengajar juga merupakan wujud dari kompetensi paedagogik seorang guru, karena guru yang cakap dan terampil dalam mengajar akan dapat menciptakan suasana proses belajar mengajar yang menyenangkan, yang hidup dan bergairah serta kemampuannya dalam memotivasi siswa untuk mau belajar dengan aktif. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menunjukkan antusiasme, ketekunan serta partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan diketahui kinerja guru PAI di SMP Negeri 1 Padang Ulak Tanding cukup baik. Hal ini diasumsikan karena dampak dari supervisi pembelajaran PAI yang bersifat formatif. Meskipun demikian masih ada persoalan yang perlu dilengkapi, hal ini karena kenyataan walaupun telah dilaksanakannya supervisi hanya untuk mendapatkan data mengenai keadaan guru Pendidikan Agama tersebut. Hal ini sesuai dengan informan, KML selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan:

*Supervisi yang dilaksanakan selama ini telah ada, akan tetapi supervisi bukanlah menilai kemampuan guru, memberikan bimbingan dan memperbaiki kemampuan mengajar guru. Dapat dikatakan bahwa supervisi yang dilaksanakan hanya memperoleh keterangan atau informasi mengenai guru Pendidikan Agama Islam yang ada pada sekolah tersebut.<sup>5</sup>*

Dari jawaban yang diberikan oleh responden tersebut dapat dipahami bahwa dalam pe-

<sup>5</sup> KML, (Guru Pendidikan Agama Islam), wawancara, tanggal 19 April 2016

laksanaan supervisi dapat dilaksanakan, akan tetapi pelaksanaan hanya menekankan untuk memperoleh informasi semata bukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana pelaksanaan supervisi pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong?”

## TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah yang telah penulis ungkapkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk pelaksanaan supervisi pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong.

## LANDASAN TEORI

### 1. Tujuan Supervisi

Dalam melakukan suatu pekerjaan orang yang terlibat dalam pekerjaan itu harus mengetahui dengan jelas apakah tujuan pekerjaan itu, yaitu apa yang hendak dicapai. Dibiidang pendidikan dan pengajaran seorang supervisor pendidikan harus mempunyai pengetahuan yang cukup jelas tentang apakah tujuan supervisi itu. Tujuan umum supervisi pendidikan adalah “memperbaiki situasi belajar mengajar, baik belajar para siswa, maupun situasi mengajar guru”.<sup>6</sup>

Wiles dan W.H. Burton sebagaimana dikutip oleh Burhanuddin mengungkapkan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah “membantu mengembangkan situasi belajar mengajar kearah yang lebih baik. Tujuan supervisi pendidikan tidak lain adalah untuk meningkatkan pertumbuhan siswa dan dari sini sekaligus menyiapkan bagi

<sup>6</sup> Imam Soepandi, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*, (Jember: Universitas Jember dan Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1998), hlm. 65

perkembangan masyarakat”.<sup>7</sup>

Amatembun merumuskan tujuan supervisi pendidikan (dalam hubungannya dengan tujuan pendidikan nasional) yaitu membina orang-orang yang disupervisi menjadi manusia-manusia pembangunan yang dewasa yang berpancasila.<sup>8</sup>

Pelaksanaan supervisi dalam lapangan pendidikan pada dasarnya bertujuan ”memperbaiki proses belajar mengajar secara total”.<sup>9</sup> Dalam hal ini bahwa tujuan supervisi tidak hanya memperbaiki mutu mengajar guru, akan tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran pembelajaran, meningkatkan mutu pengetahuan dan keterampilan guru, memberikan bimbingan dan pembinaan dalam pelaksanaan kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar dan teknik evaluasi pengajaran.

### 2. Fungsi Supervisi

Tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu proses kerjasama hanyalah merupakan cita-cita yang masih perlu diwujudkan melalui tindakan-tindakan yang nyata. Begitu juga seorang supervisor dalam merealisasikan program supervisinya memiliki sejumlah tugas dan tanggungjawab yang harus dijalankan secara sistematis. Menurut W.H. Burton dan Leo. J. Bruckner sebagaimana dikutip oleh Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa fungsi utama supervisi adalah “menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi hal belajar”.<sup>10</sup>

Menurut Swearingen, terdapat 8 (delapan) hal yang menjadi fungsi supervisi pendidikan yakni:

- a. Mengkoordinasikan semua usaha sekolah
- b. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah

<sup>7</sup> Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 29

<sup>8</sup> N.A. Amatembun, *Supervisi Pendidikan Penuntun Para Penilik Pengawas dan Guru-guru*, (Bandung: SURI, 2000), Edisi ke-5, hlm. 24-25

<sup>9</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 77

<sup>10</sup> Piet A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Cet. Ke-1. hlm.23



- c. Memperluas pengalaman guru-guru
- d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif
- e. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- f. Menganalisis situasi belajar mengajar
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf
- h. Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan mengajar guru-guru.<sup>11</sup>

Sesuai dengan fungsinya, supervisi harus bisa mengkoordinasikan semua usaha-usaha yang ada dilingkungan sekolah. Ia bisa mencakup usaha setiap guru dalam mengaktualisasikan diri dan ikut memperbaiki kegiatan-kegiatan sekolah.

Dengan demikian perlu dikoordinasikan secara terarah agar benar-benar mendukung kelancaran program secara keseluruhan. Usaha-usaha tersebut baik dibidang administrasi maupun edukatif, membutuhkan keterampilan supervisor untuk mengkoordinasikannya, agar terpadu dengan sasaran yang ingin dicapai.

Oteng Sutisna mengemukakan beberapa fungsi supervisi:

- a. Sebagai penggerak perubahan
- b. Sebagai program pelayanan untuk memajukan pengajaran
- c. Sebagai keterampilan dalam hubungan manusia
- d. Sebagai kepemimpinan kooperatif.<sup>12</sup>

Supervisi sebagai penggerak perubahan ditujukan untuk menghasilkan perubahan manusia kearah yang dikehendaki, kemudian kegiatan supervisi harus disusun dalam suatu program yang merupakan kesatuan yang direncanakan dengan teliti dan ditujukan kepada perbaikan pembelajaran. Terkait dengan itu, proses bimbingan dan pengendali maka supervisi pendidikan menghendaki agar proses pendidikan dapat berjalan lebih baik efektif dan optimal. Adapun indikasi lebih baik itu diantaranya adalah:

- a. Lebih mempercepat tercapainya tujuan

<sup>11</sup> Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 25

<sup>12</sup> Oteng Sutisna, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Dasar dan Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa 1989), Edisi Ke-5, hlm. 27

- b. Lebih memantapkan penguasaan materi
- c. Lebih menarik minat belajar siswa
- d. Lebih baik daya serapnya
- e. Lebih banyak jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar
- f. Lebih mantap pengelolaan administrasinya
- g. Lebih mantap pemanfaatan media belajarnya.<sup>13</sup>

Menurut Zakiah Drajat ada tiga fungsi supervisor yaitu "fungsi kepemimpinan, fungsi pembinaan dan fungsi pengawasan".<sup>14</sup> Fungsi kepemimpinan kepala sekolah bertindak sebagai pencipta hubungan yang harmonis dikalangan guru-guru dan karyawan, pendorong bagi kepribadian guru dan karyawan sebagai pelaksana kegiatan belajar, pelaksana dalam pengawasan, dan pelaksana dalam penempatan atau pemberian tugas dan tanggung jawab terhadap guru dan karyawan.

Fungsi pembinaan berarti kepala sekolah meningkatkan kemampuan profesi guru dalam bidang pengajaran, bimbingan dan penyuluhan dalam bidang pengelolaan kelas. Sedangkan fungsi pengawasan diartikan sebagai membina pengertian melalui komunikasi dua arah lebih menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan program kerja.

Jadi dari beberapa pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa inti dari fungsi supervisi pendidikan adalah ditujukan untuk perbaikan dan peningkatan pembelajaran.

### 3. Prinsip Supervisi

Seorang pemimpin pendidikan yang berfungsi sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi hendaknya bertumpu pada prinsip supervisi sebagai berikut:

1. Ilmiah (*scientific*) yang mencakup unsur-unsur sebagai berikut:
  - a) Sistematis, yaitu dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinyu,
  - b) Objektif artinya data yang didapat berdasar-

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Supervisi Madrasah Aliyah* (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Lembaga Islam Proyek Pembinaan Perguruan Agama Islam Tingkat Menengah 1998), hlm.5

<sup>14</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet. Ke-3, hlm.14

kan pada observasi nyata, bukan tafsiran pribadi,

- c) Menggunakan alat/instrumen yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar.

## 2. Demokratis

Menjunjung tinggi asas musyawarah. Memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat, serta sanggup menerima pendapat orang lain

## 3. Kooperatif

Seluruh staf sekolah dapat bekerja sama, mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

## 4. Konstruktif dan kreatif

Membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana tiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya.<sup>15</sup>

Di samping prinsip itu dapat dibedakan juga prinsip positif dan prinsip negatif:

### a. Prinsip Positif

- 1) Supervisi harus dilaksanakan secara demokratis dan kooperatif
- 2) Supervisi harus kreatif dan konstruktif
- 3) Supervisi harus scientific dan efektif
- 4) Supervisi harus dapat memberi perasaan aman kepada guru-guru
- 5) Supervisi harus berdasarkan kenyataan
- 6) Supervisi harus memberi kesempatan kepada guru mengadakan Self Evolution.<sup>16</sup>

### b. Prinsip Negatif

- 1) Seorang supervisor tidak boleh bersifat otoriter
- 2) Seorang supervisor tidak boleh mencari kesalahan pada guru-guru
- 3) Seorang supervisor bukan inspektur yang ditugaskan memeriksa apakah peraturan dan instruksi yang telah diberikan dilaksanakan dengan baik.

- 4) Seorang supervisor tidak boleh menganggap dirinya lebih tinggi dari para guru.

- 5) Seorang supervisor tidak boleh terlalu banyak memperhatikan hal kecil dalam cara guru mengajar.

- 6) Seorang supervisor tidak boleh lekas kecewa jika mengalami kegagalan.<sup>17</sup>

Bila prinsip-prinsip diatas diterima maka perlu diubah sikap para pemimpin pendidikan yang hanya memaksa bawahannya, menakut-nakuti dan melumpuhkan kreatifitas dari anggota staf. Sikap korektif harus diganti dengan sikap kreatif yaitu sikap yang menciptakan situasi dan relasi dimana orang merasa aman dan tenang untuk mengembangkan kreatifitasnya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*ex post facto*). Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka yang menjadi jenis data dalam penelitian ini di bagi ke dalam dua kategori yaitu data primer (utama) dan data sekunder (pendukung). Untuk data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan penelitian yaitu kepala sekolah, tata usaha, guru dan peserta didik. Sementara itu data sekunder di dapat dari data yang diambil dari literatur (bahan kepustakaan), internet, majalah dan lain-lain serta guru yang lain yang dianggap mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang penting untuk melengkapi data primer, agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

## PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan supervisi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas kerja guru di SMP Negeri 1 Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

<sup>15</sup> Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 25

<sup>16</sup> Hendiyat Soetopo dan Wasti Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), Cet Ke-2, hlm. 42

<sup>17</sup> Soekarto Indra Fachrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), Cet. Ke-3, hlm.73

*Kenyataan yang pertama kali harus disadari sebelum berbicara mengenai pelaksanaan supervisi yang ideal, adalah bahwa dalam peraturan mengenai kependidikan di Indonesia ini, tidak dikenal adanya jabatan supervisor. Pasal 39 ayat (1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 berbunyi, “Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan”.*<sup>18</sup>

Selanjutnya juga ditegaskan bahwa “Ayat tersebut selanjutnya diberikan penjelasan bahwa Tenaga kependidikan meliputi pengelola satuan pendidikan, penilik, pamong belajar, pengawas, peneliti, pengembang, pustakawan, laboran, dan teknisi sumber belajar”.<sup>19</sup>

Berkaitan dengan pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan keterampilan mengajar, responden mengatakan bahwa:

*Untuk menjadi guru profesional yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada masa sekarang dan masa-masa yang akan datang, maka guru harus menguasai serta memiliki kompetensi paedagogik yang erat sekali hubungannya dengan kemampuan mengajar seorang guru. Salah satu cara untuk mengetahui kemampuan mengajar seorang guru diantaranya adalah dengan melihat sejauhmana guru dapat merefleksikan kompetensi paedagogik tersebut dalam pelaksanaan keterampilan mengajar yang dihadapinya di kelas.*<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa guru profesional yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada masa sekarang dan masa-masa yang akan datang, maka guru harus menguasai serta memiliki kompetensi paedagogik yang erat sekali hubungannya dengan kemampuan mengajar seorang guru. Salah satu cara untuk mengetahui kemampuan mengajar seorang guru diantaranya

adalah dengan melihat sejauhmana guru dapat merefleksikan kompetensi paedagogik tersebut dalam pelaksanaan keterampilan mengajar yang dihadapinya di kelas.

Dalam keterampilan mengelola pengajaran juga terdapat hubungan yang sangat erat dengan keterampilan mengelola kelas, karena dengan adanya pengelolaan kelas yang baik maka pengelolaan pengajaran yang akan berlangsung di kelas tersebut tentunya akan memperoleh hasil yang baik pula.

Dengan adanya beberapa keterampilan mengajar yang telah dikemukakan di atas, diharapkan dapat menampakkan suatu hasil yang memuaskan, baik bagi keberhasilan guru yang mengajar maupun keberhasilan murid-muridnya, dan hal ini besar kemungkinan akan tercapai apabila para guru telah menerapkan beberapa keterampilan tersebut dalam setiap kegiatan belajar mengajaranya. Sebaliknya apabila beberapa keterampilan tersebut tidak diterapkan dalam proses belajar mengajar tentunya akan membuat efek negatif bagi para siswa karena tidak adanya sesuatu yang dapat memotivasi atau membuat mereka bergairah dalam menyerap pelajaran yang diberikan, akhirnya para siswa sukar untuk memahami atau menerima keterangan, malas mengulangi atau mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan, mudah bosan atau sering membuat keributan yang sifatnya mengganggu teman-temannya disaat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dengan demikian tujuan pendidikan yang diharapkan tidak akan tercapai dengan baik.

Pelaksanaan keterampilan mengajar seperti yang telah diungkapkan di atas telah dilaksanakan oleh sebagian guru-guru SMP Negeri 1 Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong, namun belum semua guru yang selalu dan sering melakukannya serta cara yang dilakukanpun berbeda-beda, dan bahkan ada beberapa orang guru yang jarang atau sama sekali tidak pernah menerapkan beberapa keterampilan mengajar yang semestinya harus diadakan disaat proses pembelajaran berlangsung. Seperti dalam memulai suatu pelajaran masih ada di antara guru-guru yang langsung saja mempelajari materi baru tanpa memberikan motivasi, apersepsi,

<sup>18</sup> Wawancara dengan MB, (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong), 24 Mei 2016

<sup>19</sup> Wawancara dengan MB, (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong), 24 Mei 2016

<sup>20</sup> Wawancara dengan KJN, (Pengawas PAI), 16 Juni 2016

mengadakan pre-test atau membuat kaitan terlebih dahulu, dan sebaiknya hal tersebut harus dilakukan oleh guru sebelum memulai suatu pelajaran dalam rangka membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran yang akan diajarkan.

Disamping itu juga perlu diketahui apakah ada berbagai permasalahan tertentu yang menjadi penghambat bagi guru dalam menerapkan beberapa keterampilan mengajar tersebut di saat berlangsungnya proses belajar mengajar yang sedang dihadapinya, dan sekaligus menjajaki usaha-usaha apa saja yang harus dilakukan guru dalam menanggulangi masalah-masalah tersebut. Karena pada umumnya guru-guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang dihadapinya ada mengalami berbagai masalah baik besar maupun kecil.

Keterampilan mengajar bagi seorang guru adalah sangat penting kalau ia ingin menjadi seorang guru yang profesional, jadi disamping dia harus menguasai substansi bidang studi yang diampu, keterampilan dasar mengajar juga adalah merupakan keterampilan penunjang untuk keberhasilannya dalam proses belajar mengajar. Sari dari keterampilan dasar mengajar ini diambil dari berbagai sumber dimana bahan ini digunakan untuk para mahasiswa yang melakukan praktek mengajar di sekolah sebelum dia bekerja sepenuhnya sebagai seorang guru.

Kalau dilihat dari sejarah perkembangan profesi seorang guru, tugas mengajar sebenarnya adalah pelimpahan dari tugas orang tua, karena tidak mampu lagi memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap tertentu sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan perkembangan teknologi yang akhir-akhir ini semakin pesat, seorang guru dituntut untuk lebih menambah kualitas ilmunya dengan banyak belajar dari berbagai sumber, dan ilmu yang dimiliki oleh guru harus diajarkan kepada siswa dengan keterampilan mengajar yang baik. Selain ilmu pengetahuan yang harus ditambah, guru juga penting menguasai beberapa keterampilan mengajar, karena betapapun tingginya ilmu yang dimiliki oleh seorang guru itu, jika tidak menguasai keterampilan mengajar, maka akan sulit bagi seorang siswa menyerap ilmu yang diberikan oleh guru tersebut.

Pada kenyataannya dewasa ini banyak para guru yang mengajar dengan pola tradisional dan mengabaikan keterampilan-keterampilan yang sangat mendasar ini. Padahal 8 (delapan) keterampilan dasar mengajar tersebut sangatlah penting dimiliki oleh seorang guru, karena menyangkut efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran.

Sebagai tenaga fungsional kependidikan, Jabatan Pengawas selanjutnya dibuat penjenjangan sebagaimana jabatan pendidik/guru. Dengan demikian jabatan pengawas telah diakui secara resmi sebagai jabatan fungsional. Jabatan tersebut mencerminkan kompetensi dan profesionalitas dalam pelaksanaan tugas sebagaimana jabatan fungsional lainnya.

Salah satu tugas pokok kepala sekolah, selain sebagai administrator adalah juga sebagai supervisor. Tugas ini termasuk dalam kapasitas kepala sekolah sebagai *instructional leader*.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif sangat diperlukan berbagai keterampilan mengajar yang seharusnya dilaksanakan oleh guru disetiap kegiatan mengajarnya. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi paedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

Agar diperoleh pengertian yang lebih luas tentang keterampilan mengajar, berikut ini akan dikutip beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

Keterampilan merupakan “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”, sedangkan mengajar adalah “memberi pelajaran, melatih”. Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.

Hasil dengan responden mengenai kemampu-



an mengajar ini mengatakan bahwa:

*Dalam mengajar untuk meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa, maka keterampilan mengajar guru merupakan salah satu hal pokok. Siswa akan bersemangat dan memahami materi pelajaran yang diberikan. Pemberian materi pelajaran yang diimbangi dengan kemampuan guru dalam belajar akan memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi pelajaran.<sup>21</sup>*

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Mengajar sebagai proses menyampaikan pengetahuan dan kecakapan kepada siswa. Dalam pengertian yang lain, juga dijelaskan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas profesional yang memerlukan keterampilan tingkat tinggi dan menyangkut pengambilan keputusan.

Mengajar adalah keterlibatan guru dan siswa dalam interaksi proses belajar mengajar. Guru sebagai koordinator menyusun, mengorganisasi dan mengatur situasi belajar. Mengajar adalah usaha guru memimpin muridnya ke perubahan situasi dalam arti kemajuan dalam proses perkembangan intelek pada khususnya dan proses perkembangan jiwa, sikap, pribadi serta keterampilan pada umumnya.

Dalam membuka pelajaran kemungkinan ada perbedaan maksud dan cara guru dalam pelaksanaannya, di antaranya sebagai berikut:

### **1. Menarik perhatian siswa.**

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, yang semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek.

Dalam menarik perhatian siswa banyak hal/cara yang dapat dilakukan oleh guru, antara lain dengan mempergunakan alat-alat bantu dalam pengajaran, seperti gambar, skema, menggunakan kejadian-kejadian aneh yang berkaitan dengan topik yang akan dipelajari. Dengan demikian perhatian siswa dapat lebih difokuskan secara optimal terhadap kegiatan belajar mengajar yang sedang dihadapinya.

<sup>21</sup> Wawancara dengan KML, (Guru PAi), 24 Mei 2016

### **2. Menimbulkan motivasi.**

Dalam proses belajar motivasi merupakan "keinginan atau dorongan untuk belajar".<sup>22</sup> Untuk memperoleh hasil pengajaran yang sebaik-baiknya dalam proses belajar mengajar, guru harus selalu berusaha membangkitkan motivasi para siswanya sehingga seluruh perhatian mereka tertuju kepada bahan pelajaran yang sedang diajarkan.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan menyatakan bahwa:

*Keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah memotivasi siswa. Guru yang dapat memberikan motivasi belajar pada siswa akan membuat merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Siswa merasa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Siswa juga merasa senang dalam belajar.<sup>23</sup>*

Disamping itu motivasi belajar juga merupakan daya penggerak dalam belajar, apabila belajar telah didasari oleh motivasi maka akan cenderung berhasil dengan baik.

Dalam belajar motivasi itu terbagi kepada dua bentuk, yaitu:

- a). motivasi intrinsik, jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
- b). motivasi ekstrinsik, jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.<sup>24</sup>

Dari dua jenis motivasi diatas dapat dipahami bahwa motivasi intrinsik merupakan bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya anak belajar karena ingin mengetahui seluk beluk suatu masalah

<sup>22</sup> Sadirman AM, *Didaktik dan Metodik Pembelajaran*. Jakarta: Angkasa, 1986, hlm. 39

<sup>23</sup> Wawancara dengan KML, (Guru PAI), 24 Mei 2016

<sup>24</sup> Sadirman AM, *Didaktik dan Metodik Pembelajaran*. Jakarta: Angkasa, 1986, hlm. 42-43

selengkap-lengkap. Selanjutnya motivasi ekstrinsik, merupakan bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya anak belajar karena ingin hadiah yang telah dijanjikan kepadanya oleh orang tua.

Untuk menimbulkan serta membangkitkan motivasi atau yang sejenis dengannya, guru dapat melakukan berbagai cara agar proses belajar mengajar bisa menjadi lebih mudah, adapun cara-cara untuk menimbulkan motivasi tersebut dikemukakan JJ. Hasibuan sebagai berikut:

a) Dengan kehangatan dan keantusiasan

Guru hendaknya bersikap ramah, antusias, bersahabat, hangat dan akrab. Sikap yang demikian itu dapat menimbulkan rasa senang dalam mengerjakan tugas sehingga timbul motivasi untuk belajar.

b) Dengan menimbulkan rasa ingin tahu

Motivasi siswa untuk belajar dapat timbul jika guru dapat menimbulkan rasa ingin tahu dan keheranan pada siswa. Misalnya dengan cara menunjukkan gambar seri, mendemonstrasikan sesuatu, menceritakan suatu kejadian, kemudian guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan gambar, peristiwa atau cerita tersebut.

c) Mengemukakan ide yang bertentangan

Guru dapat melontarkan ide-ide yang bertentangan dengan mengajukan masalah atau kejadian-kejadian dari kehidupan sehari-hari. Misalnya, orang mengetahui bahwa merokok dapat menimbulkan kanker, tetapi kebanyakan mengapa orang tidak mau berhenti merokok.

d) dengan memperhatikan minat siswa

motivasi siswa dapat timbul dengan cara guru menyesuaikan topik-topik pelajaran dengan minat siswa. Minat siswa merupakan gudang bagi aktivitas yang dapat direncanakan oleh guru untuk menimbulkan motivasi. Akan tetapi perlu diketahui bahwa minat siswa itu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor umur, jenis kelamin, letak sekolah dan latar belakang sosial ekonomi. Dengan demikian,

dalam menentukan aktivitas siswa faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan.

Dengan keterangan-keterangan diatas dapat dikatakan bahwa motivasi itu merupakan salah satu faktor yang perlu ditimbulkan dalam kegiatan mengajar, disamping itu motivasi juga mempunyai pengaruh yang tak kurang pentingnya terhadap keberhasilan suatu pengajaran atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Tanpa adanya motivasi, maka segala bentuk kegiatan yang dilakukan tidak akan membawa hasil yang memuaskan. Oleh karena itu guru hendaknya bisa menggunakan berbagai cara untuk menimbulkan motivasi siswa terutama diawal jam pelajaran.

### 3. Memberi acuan

Memberi acuan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan guru untuk memberi gambaran secara ringkas dan jelas tentang hal-hal yang akan dibicarakan dalam kegiatan belajar mengajar berikutnya. Dengan demikian siswa akan mengetahui pokok-pokok persoalan yang akan dipelajari serta batas-batas tugas yang akan dikerjakan. Usaha dan cara memberikan acuan itu antara lain adalah:

a) Mengemukakan tujuan dan batas tugas.

Guru hendaknya terlebih dahulu mengemukakan tujuan pelajaran dan batas-batas tugas yang harus dikerjakan oleh siswa agar mereka memperoleh gambaran yang jelas tentang ruang lingkup bahan pelajaran yang akan dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakannya.

b) Menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan.

Pada permulaan pelajaran atau pada saat-saat tertentu selama penyajian pelajaran, guru hendaknya memberikan saran-saran tentang langkah-langkah yang akan ditempuh oleh siswa dalam belajar sehingga siswa terarah usahanya untuk menguasai pelajaran.

c) Mengingat masalah pokok yang akan dibahas.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas. Misalnya mengingatkan siswa untuk menemukan sifat-sifat positif dan

negatif dari suatu konsep, gambar, benda, manusia dan sebagainya.

d) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru sebelum mulai menjelaskan bahan pelajaran akan mengarahkan siswa dalam mengantisipasi isi pelajaran yang akan dipelajarinya.

Beberapa hal di atas perlu dilakukan guru agar siswa mengetahui dan senang terhadap pelajaran yang akan dipelajrinya.

#### 4. Membuat kaitan

Membuat kaitan merupakan suatu usaha guru untuk membangun atau menjalin secara baik hubungan pengetahuan yang telah dipelajari siswa dengan pelajaran yang akan dipelajari, disamping itu juga untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap pelajaran baru yang akan diberikan.

Variasi mengajar merupakan keanekaragaman dalam penyajian kegiatan mengajar. Keterampilan mengadakan variasi (variasi stimulus) adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi.<sup>25</sup> Inti tujuan proses pemberian variasi adalah menumbuhkembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik.

Dikemukakan oleh Zainal Asril bahwa ada beberapa manfaat yang dapat ditimbulkan dari pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran, antara lain adalah:

1. Menumbuhkan perhatian peserta didik
2. Melibatkan peserta didik berpartisipasi dalam berbagai kegiatan proses pembelajaran
3. Dengan bervariasinya cara guru menyampaikan proses pembelajaran, maka akan membentuk sikap positif bagi peserta didik terhadap guru
4. Dapat menanggapi rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki peserta didik
5. melayani keinginan dan pola belajar para

peserta didik yang berbeda-beda.

Penerapan keterampilan mengadakan variasi harus dilandasi dengan maksud tertentu, relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, sesuai dengan materi dan latar belakang sosial budaya serta kemampuan siswa, berlangsung secara berkesinambungan, serta dilakukan secara wajar dan terencana.

Keterampilan mengadakan variasi dalam kegiatan belajar mengajar juga dimaksudkan sebagai proses perubahan dalam pengajaran yang dikelompokkan dalam tiga kelompok yaitu; variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media pengajaran dan variasi dalam pola interaksi antara guru dengan siswa.

Apabila penggunaan ketiga komponen tersebut dikombinasikan secara integral dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah, maka akan dapat meningkatkan perhatian siswa serta membangkitkan keinginan dan kemauannya untuk belajar. "Keterampilan mengadakan variasi ini lebih luas penggunaannya daripada keterampilan lainnya, karena merupakan keterampilan campuran atau diintegrasikan dengan keterampilan yang lain. Misalnya, variasi dalam memberikan penguatan, variasi dalam memberi pertanyaan dan variasi dalam tingkat kognitif.

Variasi mengandung makna perbedaan. Dalam kegiatan pembelajaran, pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang disengaja ataupun secara spontan, yang dimaksudkan untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka terpusat pada pelajaran.

Penguatan juga merupakan suatu respon terhadap suatu tingkah laku dan penampilan siswa yang dapat menimbulkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Pelaksanaan supervisi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas kerja guru di SMP Negeri 1 Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong dilaksanakan sebagai berikut:

Dalam kenyataannya, pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah, sebagaimana pengawas, juga

<sup>25</sup> Pupuh Fathurrohman, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2009, hlm. 91

masih terfokus pada pengawasan administrasi. Pada umumnya kepala sekolah akan melakukan supervisi pengajaran pada guru melalui kunjungan kelas, apabila dia mendapat laporan mengenai kinerja guru yang kurang baik, atau berbeda dari teman-temannya. Bahkan seringkali dijumpai, seorang kepala sekolah melakukan supervisi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan cara *mengintip* dari balik pintu atau jendela, agar tidak diketahui.<sup>26</sup>

Perilaku kepala sekolah tersebut dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya yaitu *salah penilaian* yang dipersepsikan secara salah. Dalam pemahaman yang salah tersebut, apabila kepala sekolah melakukan supervisi kunjungan kelas dan mengamati PBM yang dilakukan guru, maka ia dianggap tidak percaya pada kemampuan guru. Hal ini akan menimbulkan konflik dalam hubungan guru dengan kepala sekolah.

Selanjutnya ditambahkan oleh pimpinan SMP Negeri 1 Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

Pada aspek kultural dijumpai kendala antara lain: Pertama, para pengambil kebijakan tentang pendidikan belum berpikir tentang pengembangan budaya mutu dalam pendidikan. Apabila dicermati, maka mutu pendidikan yang diminta oleh *customers* sebenarnya justru terletak pada kualitas interaksi belajar mengajar antara siswa dengan guru. Hal ini belum menjadi komitmen para pengambil kebijakan, juga tentu saja para pelaksana di lapangan. Kedua, nilai budaya interaksi sosial yang kurang positif, dibawa dalam interaksi fungsional dan professional antara pengawas, kepala sekolah dan guru. Budaya *ewuh-pakewuh*, menjadikan pengawas atau kepala sekolah tidak mau “masuk terlalu jauh” pada wilayah guru. Ketiga, budaya paternalistik, menjadikan guru tidak terbuka dan membangun hubungan professional yang akrab dengan kepala sekolah dan pengawas. Guru menganggap mereka sebagai “atasan” sebaliknya pengawas menganggap kepala sekolah dan guru sebagai “bawahan”. Inilah yang menjadikan tidak terciptanya *rapport* atau kedekatan hubungan yang menjadi syarat pelaksanaan supervisi.

<sup>26</sup> Wawancara dengan MB (Kepala Sekolah), 24 Mei 2016

Belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai beberapa tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Untuk tercapainya tujuan-tujuan tersebut secara baik, maka proses belajar mengajar hendaknya berlangsung dengan baik pula. Salah satu faktor yang berpengaruh penting bagi terciptanya proses belajar mengajar yang baik adalah baiknya pelaksanaan pengajaran oleh guru serta pemahaman terhadap beberapa komponen pengajaran yang saling mempengaruhi dalam proses belajar mengajar, di antaranya ”Tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peran serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar yang tersedia.

Dalam melaksanakan tugasnya guru terlebih dahulu harus mempersiapkan diri dan merencanakan program belajar mengajar yang meliputi beberapa komponen, seperti merumuskan tujuan instruksional, merinci materi sesuai dengan urutan kemudahan (dari yang bersifat umum kepada yang khusus), kemudian memilih cara atau metode penyampaian, termasuk pemilihan kegiatan belajar mengajar yang memperhatikan karakteristik siswa, sarana dan waktu yang tersedia untuk pelaksanaan proses belajar mengajar serta mengevaluasi hasil belajar siswa. Dengan kata lain seorang guru harus membuat rancangan proses belajar mengajar yang pada umumnya dikenal dengan persiapan mengajar.

Guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar harus lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis dalam mengajar. Disamping harus menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan, guru sebagai pembimbing juga dituntut agar dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya serta turut mencarikan jalan keluar yang dirasa baik. Guru juga harus mengajak siswanya kepada suatu sistem belajar atau memecahkan masalah yang dihadapinya dengan cara yang baik.



## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisa data pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan supervisi pembelajaran di SMP Negeri 1 Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong dilakukan bertujuan untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan di sekolah dan usaha professional, kelanjutan kunjungan pengontrolan (supervisi) oleh pengawas utama dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan yang dilakukan dengan langkah-langkah yang meliputi penyusunan program, persiapan, pelaksanaan, dan pelaksanaan tindakan lanjutan dengan tujuan akhir adalah membangkitkan dan mendorong semangat guru dan pegawai sekolah lainnya untuk menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, mengadakan dan melengkapi perlengkapan, termasuk bermacam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar mengajar yang baik, guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar mengajar yang baik, dan membina kerjasama yang harmonis antara guru, murid, dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan workshop, seminar, *inservice*, *training* atau *upgrading*.
2. Kualitas kerja guru SMP Negeri 1 Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong dapat dikatakan sedang hal ini dapat dilihat dari hasil akhir siswa, untuk itu pihak pengelola SMP Negeri 1 Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong memberikan solusi untuk meningkatkan kualitas kerja guru melalui langkah-langkah yaitu para guru harus memperbanyak tukar pikiran tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman mengembangkan materi pelajaran dan berinteraksi dengan peserta didik, apabila yang dibicarakan dalam pertemuan-pertemuan ilmiah yang dihadiri para guru adalah merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para guru sendiri dan guru harus membiasakan diri untuk mengkomunikasikan hasil penelitian yang dilakukan, khususnya lewat media cetak.
3. Pelaksanaan supervisi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas kerja guru di SMP Negeri 1 Padang Ulak Tanding Kabupaten

Rejang Lebong dilaksanakan dengan mempertimbangkan Pasal 39 ayat (1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 berbunyi, "Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan", kemudian supervisi yang dilaksanakan harus melihat faktor pelaksanaan supervisi tersebut. Hal ini terlihat dari hasil dokumentasi yang ada di SMP Negeri 1 Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong sebagaimana dapat dilihat pada hasil observasi dan dokumentasi angka/grafik yang meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asril, Zainal, 2010. *Micro Teaching*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- A Supardi dan Wahyudin, 1990. *Metodologi Riset Pengungkapan Permasalahan teori dan Pemecahannya*, IAIN Sunan Gunung Djati. Bandung.
- Aufklarung, 2016. *Observasi Sebagai Alat Evaluasi*, [online]  
<http://www.denyrendra.net/search/observasi-sebagai-alat-evaluasi/> 10 Maret 2016
- Az-Zabidi, Imam, 2002. *Ringkasan Hadits Shahih Bikhari*, Pustaka Amani. Jakarta.
- Cronbach, L.J dan Snow, R.E, 1977. *Attitude and Instructional*, (New York: Irvington)
- Danim, Sudarwan, 1999. *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu prilaku*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Walter, Elizabeth, 2008. *Cambridge Advanced Learner's Dictionary*, Third Edition, Cambridge University Press, Cambridge.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, 2009. *Strategi Belajar Mengajar Melalui penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, PT. Rafika Aditama. Bandung.
- Gilarso, T dan H. Suseno, 1986. *Program Pengalaman Lapangan*, Andi Offset. Yogyakarta.
- Hadi, Amirudin dan Haryono, 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setria. Jakarta.

Hadi, Sutrisno, 1987. *Metodologi Research I*, Fak. Psikologi UGM. Yogyakarta.

Hamalik, Oemar, 2008. *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.

Hasibuan, JJ & Moedjiono, 1986. *Proses Belajar Mengajar*, Remaja Karya. Bandung.

Suyitno 2010. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah. Palembang.

